



Peran Komunikasi Dalam Penanganan Dan Mitigasi Bencana

The Role of Communication in Disaster Management and Mitigation

Ernawati S. Kaseng¹

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
ernawatisyahrudin71@unm.ac.id*

Abstrak. Bencana alam adalah suatu peristiwa yang mengancam dan berdampak terhadap kehidupan dan penghidupan individu/masyarakat. Tujuan kajian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis pola komunikasi efektif dalam program penanganan dan mitigasi bencana, termasuk berkaitan dengan aspek teknis komunikasi, serta aspek psikologis dan sosial. Kajian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggambarkan, mengeksplorasi dan menganalisis berbagai kajian terdahulu, melalui pengumpulan referensi, penelaahan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan pola komunikasi yang efektif memainkan peran krusial dalam mitigasi, respons, dan pemulihan dalam program bencana. Pola komunikasi yang tepat memungkinkan informasi yang relevan dan akurat disampaikan dengan cepat kepada masyarakat terdampak, memfasilitasi koordinasi sebagai proses komunikasi antarpihak terkait, serta mendukung partisipasi aktif masyarakat. Komunikasi yang baik juga dapat mengurangi dampak psikologis dan sosial yang merugikan bagi masyarakat terdampak bencana.

Kata Kunci: Pola, Komunikasi, Penanganan, Mitigasi, Bencana

Abstract. A natural disaster is an event that threatens and impacts the lives and livelihoods of individuals and communities. The purpose of this study is to describe and analyze effective communication patterns in disaster management and mitigation programs, including those related to technical aspects of communication, as well as psychological and social aspects. This study uses a literature review method to describe, explore, and analyze various previous studies, through the collection of references, review, recording, and processing of research materials to obtain relevant information. The results of the study indicate that effective communication patterns play a crucial role in mitigation, response, and recovery in disaster programs. Appropriate communication patterns enable the rapid dissemination of relevant and accurate information to affected communities, facilitate coordination as a communication process between related parties, and support active community participation. Good communication can also reduce the detrimental psychological and social impacts on disaster-affected communities.

Keywords: Pattern, Communication, Handling, Mitigation, Disaster.

1. PENDAHULUAN

Bencana alam adalah suatu peristiwa yang mengancam dan berdampak terhadap kehidupan dan penghidupan individu/masyarakat dan kejadiannya tidak dapat dihindari. Beberapa jenis penyebab bencana yaitu bencana alam, bencana akibat ulah manusia, dan bencana sosial, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan dampak psikologis

masyarakat yang terkena bencana alam dikarenakan semuanya dipicu oleh bencana. Bahkan hilangnya nyawa manusia, Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mengurangi dampak bencana, salah satunya adalah pola komunikasi dalam pengembangan program-program kebencanaan, ketika bencana alam terjadi. Penting juga untuk mempertimbangkan sifat peristiwa tersebut

dan memilih metode yang tepat untuk mencegah terjadinya bencana. Komunikasi pencegahan bencana merupakan langkah yang harus menjadi prioritas utama bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan atau lokasi bencana. Permasalahan terkait bencana dapat diidentifikasi sejak dini oleh pemerintah dan pemangku kepentingan, yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana.

Komunikasi tanggap bencana yang diberikan otoritas geologi kepada masyarakat lokal berkisar dari komunikasi langsung di media cetak dan elektronik hingga simulasi bencana teknis, memang benar, komunikasi tanggap bencana menimbulkan tantangan yang signifikan, terutama ketika menetapkan prioritas untuk kesiapsiagaan bencana. Ini bukan hanya masalah teknis geologis, selain pertimbangan yang harus diberikan pada keterbatasan kepercayaan lokal, dan mencakup keterbatasan komunitas, hambatan bahasa dan pendidikan, serta lingkungan di mana masyarakat/komunitas berada dengan memprioritaskan pengakuan individu dan masyarakat yang tinggal di lokasi bencana.

Komunikasi pencegahan bencana dapat digolongkan sebagai komunikasi lingkungan dari sudut pandang keamanan lingkungan, saat memprediksi bencana alam yang sedang berlangsung, komunikasi bencana merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi penting tentang kejadian yang akan datang. Komunikasi kesiapsiagaan bencana sangat penting karena dapat menimbulkan kerugian besar, termasuk korban jiwa dan kerusakan harta benda, komunikasi adalah inti dari keberhasilan kesiapsiagaan, kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan bencana (Haddow, 2008). Dengan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat, pembuat kebijakan, dan media, risiko dapat dikurangi dan nyawa atau harta benda dapat diselamatkan. Dalam hal kesiapsiagaan bencana, sama seperti masalah teknis lainnya, komunikasi adalah kuncinya, Komunikasi dengan masyarakat merupakan misi penting pemerintah.

Pola komunikasi dalam konteks beberapa program bencana merupakan elemen kunci yang menentukan kesuksesan strategi penanganan dan mitigasi bencana. Komunikasi yang efektif pada saat bencana tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk dasar koordinasi, respon cepat, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses penanggulangan bencana. Melalui pemahaman yang mendalam tentang pola

komunikasi dalam situasi krisis ini, diharapkan program-program bencana dapat diarahkan secara lebih efektif untuk melindungi dan membantu masyarakat yang terdampak.

Komunikasi yang tepat dan efektif memainkan peran sentral dalam menghadapi bencana. Pada dasarnya, kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat waktu menjadi kunci utama dalam mempengaruhi respons masyarakat serta meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Lebih dari hanya penyampaian informasi, komunikasi dalam konteks bencana juga melibatkan aspek partisipatif, di mana masyarakat aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan aksi penanggulangan, sebagaimana yang ditekankan oleh beberapa ahli.

Lingkup program bencana, koordinasi yang kuat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), relawan, dan masyarakat umum menjadi sangat penting. Koordinasi yang baik ini menjadi landasan utama dalam menjalankan program bencana secara efisien dan efektif. Selain itu, keberadaan platform komunikasi yang terintegrasi dan dapat diandalkan juga menjadi faktor penting dalam menyebarkan informasi yang relevan dan penting pada saat-saat kritis saat bencana terjadi.

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial juga memberikan dampak yang signifikan dalam mengubah pola komunikasi dalam penanganan bencana. Platform-platform media sosial telah menjadi saluran penting untuk menyebarkan informasi, memobilisasi bantuan, serta memberikan informasi terkini kepada masyarakat yang terkena dampak. Namun, hal ini juga membawa tantangan dalam hal verifikasi informasi dan keakuratan sumber informasi yang disampaikan kepada masyarakat.

Untuk itu, tujuan kajian ini adalah menggambarkan dan menganalisis pola komunikasi efektif dalam program penanganan dan mitigasi bencana, termasuk berkaitan dengan aspek teknis komunikasi, serta aspek psikologis dan sosial. Demikian, bagaimana informasi disampaikan, diterima, dipahami, dan direspon oleh masyarakat yang terdampak memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas program bencana. Pemahaman yang komprehensif tentang hal tersebut, diharapkan dapat menjadi lebih responsif, adaptif, dan efektif dalam melindungi masyarakat serta mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana dan program-program bencana di daerah rawan bencana dan lokasi bencana.

2. METODE

Kajian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggambarkan, mengeksplorasi dan menganalisis berbagai kajian terdahulu. Metode ini dipilih karena memberikan gambaran yang komprehensif dan memungkinkan peneliti menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang tema kajian. Kemudian serangkaian kegiatan dalam studi literatur kajian ini meliputi pengumpulan referensi, penelaahan, pencatatan, dan pengolahan bahan penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan (Andriani, 2022).

Sumber data sekunder yang digunakan meliputi jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang terkait dengan tema. Identifikasi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan memilih artikel ilmiah yang secara khusus membahas pola komunikasi efektif dalam strategi penanganan dan mitigasi bencana. Pemilihan dan penyaringan literatur yang kurang relevan dengan tujuan penelitian dihilangkan.

Analisis kajian ini dilakukan oleh peneliti dengan meninjau setiap artikel untuk mengidentifikasi tema utama, temuan, variabel penting, dan sintesis hasil analisis dilakukan dengan menggabungkan gambaran komprehensif. Analisis data melalui tahapan menganalisis hasil penelitian dengan cara mencatat bagian-bagian yang penting dan relevan terhadap permasalahan penelitian kemudian disusun untuk dianalisis, dan ditarik kesimpulan (Mardalis, 1999).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Memahami Pola Dan Sifat Komunikasi

Komunikasi adalah suatu tindakan komunikasi melibatkan partisipasi banyak orang yang bertukar pesan, terjadi di lingkungan tertentu, memiliki efek tertentu, dan berhak mendapatkan umpan balik, dalam kegiatan komunikasi, keterlibatan dan kerja sama pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan bahwa topik yang dibahas merupakan kepentingan bersama. Ia bertindak sebagai radar sosial yang memastikan pihak lain mengetahui jika terjadi. Ada bencana di suatu tempat. Komunikasi mencakup kegiatan prabencana, seperti kesiapan menghadapi keadaan darurat dan peringatan dini serta langkah-langkah mitigasi. Komunikasi dengan masyarakat setempat diperlukan untuk menginformasikan kepada mereka tentang persiapan dan persiapan yang diperlukan jika terjadi bencana. Tujuannya adalah

untuk mengurangi dan membatasi kerugian terhadap penerima manfaat dan asset, kesiapsiagaan menghadapi bencana dapat mengurangi korban jiwa dan harta benda. Oleh karena itu, persiapan sejak dini sangatlah penting. Jika upaya penanggulangan bencana dapat dilaksanakan sesegera mungkin, kita berharap akan muncul sikap, perilaku, dan perilaku yang mengedepankan kesadaran manusia dan meningkatkan kapasitas manusia dalam menghadapi ancaman.

Pengertian pola komunikasi adalah keterhubungan antara dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi dengan cara yang benar untuk memudahkan pemahaman setiap pesan, Tabb dan Moss mengatakan bahwa bahkan antar orang atau kelompok dalam suatu organisasi, hubungan dan pola komunikasi dapat dibentuk dengan cara yang saling melengkapi. Hubungan komunikatif dalam hal ini menyangkut pola komunikasi yang berkenaan dengan kelompok dan manusia, Hubungan antara dua orang atau lebih ini mewakili suatu pola komunikasi yang melibatkan menghubungkan dua komponen melalui pola yang serupa.

Pola komunikasi secara umum dapat dibedakan sebagai berikut:

1). Pola Melingkar

Pola melingkar adalah pola komunikasi dimana seluruh anggota suatu organisasi berkomunikasi dengan anggota lainnya. pola ini tidak mempunyai pemimpin dan masing-masing anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya

2). Pola Roda

Pola roda merupakan pola komunikasi dimana terdapat pemimpin, kekuasaan pemimpin menempati posisi sentral, dan proses berlangsung secara terus menerus. proses penyampaian informasi pertama kali dikirim ke pembaca dan harus dikirim.

3). Pola Rantai

Pola rantai adalah pola komunikasi tanpa penghantar pola ini mengikuti model komunikasi langsung tanpa penyimpangan ke atas atau ke bawah.

4). Pola Bintang

Seluruh anggota Pola Bintang berada pada satu pihak dan saling mempengaruhi tanpa terpengaruh oleh tokoh sentralnya.

Sedang beberapa sifat komunikasi sebagai berikut:

1). Tatap muka (face to face) adalah Proses komunikasi antara komunikator dan komunikan

disebut dengan komunikasi tatap muka karena merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari.

- 2). Media adalah media komunikasi adalah Komunikasi yang menyampaikan informasi menggunakan alat yang dirancang untuk memberikan informasi secara efisien. Media komunikasi yang umum digunakan adalah media komunikasi audio, komunikasi visual, dan komunikasi audiovisual.
- 3). Komunikasi lisan adalah komunikasi lisan adalah suatu bentuk komunikasi dimana komunikator menyampaikan kepada komunikator baik secara tertulis maupun lisan.
- 4). Komunikasi Non verbal adalah komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan melalui tindakan, bukan kata-kata.

b. Pola Komunikasi Efektif dalam Mitigasi dan Respons Terhadap Bencana

Pola komunikasi efektif memainkan peran yang sangat penting dalam mitigasi dan respons terhadap bencana. Komunikasi dalam konteks ini bukan hanya tentang pengiriman informasi, tetapi juga melibatkan interaksi yang tepat, akurat, dan dapat dipahami antara pihak terkait. Melalui pola komunikasi yang baik, langkah-langkah mitigasi dapat diterapkan secara efisien, serta respon terhadap bencana dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Komunikasi yang efektif dalam mitigasi bencana memungkinkan informasi yang relevan dan tepat waktu disebarkan kepada masyarakat terkait potensi bencana yang akan terjadi. Ketika masyarakat memiliki informasi yang jelas dan tepat mengenai risiko yang dihadapi, mereka akan lebih siap dalam menghadapi bencana, sehingga dapat mengurangi tingkat kerentanan dan kerugian yang diakibatkan. Misalnya, dengan pola komunikasi yang baik, informasi terkait peringatan dini atau prosedur evakuasi dapat tersampaikan secara tepat sehingga masyarakat bisa lebih siap dan cepat bertindak saat bencana datang (Budiman, 2021).

Selain itu, dalam fase respons terhadap bencana, pola komunikasi yang efektif memainkan peran kunci dalam menyampaikan petunjuk, instruksi, dan informasi terkait upaya penyelamatan, pemulihan, serta bantuan yang diperlukan. Dalam situasi krisis, koordinasi antarpihak terkait sangat penting, dan komunikasi yang efektif menjadi landasan utama dalam menjamin koordinasi yang lancar. Pihak terkait, seperti lembaga pemerintah, organisasi kemanusiaan,

relawan, dan masyarakat umum, perlu berkomunikasi secara efisien agar upaya bantuan dan pemulihan dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan efektif.

Keberhasilan dari pola komunikasi yang efektif dalam mitigasi dan respons terhadap bencana juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai langkah mitigasi dan respons terhadap bencana. Masyarakat yang merasa didengar dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan akan lebih cenderung untuk mengikuti instruksi dan rekomendasi yang diberikan oleh pihak terkait. Sebagai contoh, melalui komunikasi yang efektif, masyarakat dapat diberdayakan untuk melakukan tindakan pencegahan atau persiapan sebelum bencana terjadi.

Pola komunikasi yang efektif juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap bencana. Informasi yang disampaikan dengan cara yang jelas, tepat, dan mudah dipahami dapat membentuk pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat terkait bencana. Dengan demikian, masyarakat dapat mengadopsi perilaku yang lebih adaptif dan responsif dalam menghadapi bencana, seperti melakukan evakuasi ketika diperlukan atau menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih efisien.

Kesimpulannya, pola komunikasi yang efektif berperan penting dalam mitigasi dan respons terhadap bencana. Komunikasi yang baik memungkinkan informasi yang relevan disampaikan secara tepat dan akurat kepada masyarakat, mendukung koordinasi antar pihak terkait, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta membentuk sikap dan perilaku yang adaptif dalam menghadapi bencana. Hal ini menjadi landasan penting dalam meminimalkan kerugian yang ditimbulkan oleh bencana dan meningkatkan kemampuan untuk pulih dari dampak yang ditimbulkan.

c. Koordinasi Sebagai Proses Komunikasi Antar Pihak Terkait dalam Program Bencana

Koordinasi memegang peran yang krusial dalam pola komunikasi antara berbagai pihak terkait dalam program bencana. Ini melibatkan upaya menyelaraskan informasi, sumber daya, dan langkah-langkah tindakan antara lembaga pemerintah, LSM, relawan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Koordinasi yang efektif merupakan fondasi bagi program bencana yang sukses, karena dapat

memfasilitasi respons yang cepat, tepat, dan terkoordinasi di berbagai tingkat (Suryani, 2020).

Pertama-tama, koordinasi memungkinkan pertukaran informasi yang efisien antara pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan bencana. Ini termasuk pertukaran data terkait risiko bencana, perkiraan kerusakan, serta kebutuhan akan evakuasi atau bantuan darurat. Dengan koordinasi yang baik, informasi penting ini dapat disampaikan dengan cepat dan tepat kepada pihak yang membutuhkan, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menangani situasi darurat.

Koordinasi juga memainkan peran dalam menyelaraskan sumber daya yang tersedia. Dalam situasi bencana, banyak lembaga dan organisasi yang terlibat dalam memberikan bantuan, mulai dari logistik hingga tim medis dan pengungsi. Dengan koordinasi yang efektif, sumber daya ini dapat dikelola dan didistribusikan dengan lebih efisien dan tepat waktu, sehingga bantuan dapat sampai kepada mereka yang membutuhkan dalam waktu yang sesingkat mungkin.

Selain itu, koordinasi memfasilitasi kerjasama antarpihak terkait dalam menentukan strategi dan rencana aksi. Berbagai lembaga dan organisasi yang terlibat dalam penanganan bencana memiliki peran dan keterampilan yang berbeda-beda. Dengan koordinasi yang baik, mereka dapat bekerja secara sinergis, memanfaatkan keahlian masing-masing, dan menggabungkan upaya mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam menghadapi bencana.

Koordinasi yang efektif juga mempromosikan respons yang terkoordinasi. Dalam situasi bencana, respons yang cepat dan terpadu sangat penting. Koordinasi yang baik memungkinkan penempatan yang tepat dari sumber daya, mengurangi tumpang tindih, serta meminimalkan kebingungan yang bisa terjadi dalam situasi darurat. Dengan demikian, langkah-langkah respons yang diambil dapat lebih terarah dan lebih efektif dalam menangani dampak bencana.

Dalam konteks koordinasi, penting untuk dicatat bahwa komunikasi yang jelas dan terbuka memainkan peran kunci. Komunikasi yang tepat memungkinkan berbagai pihak untuk memahami tujuan bersama, rencana tindakan, serta memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, koordinasi yang baik harus didukung oleh saluran komunikasi yang efektif, baik melalui pertemuan langsung, platform online, atau saluran komunikasi lainnya.

Kesimpulannya, peran koordinasi dalam pola komunikasi antara berbagai pihak terkait dalam program bencana sangat penting. Koordinasi yang efektif memungkinkan pertukaran informasi yang efisien, pengelolaan sumber daya yang tepat, kerjasama yang baik, dan respons yang terkoordinasi dalam menanggapi bencana. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan koordinasi antarpihak terkait menjadi hal yang sangat penting dalam memperkuat program-program bencana.

d. Transformasi Pola Komunikasi dalam Situasi Bencana: Pengaruh Teknologi Informasi dan Media Sosial

Pengaruh teknologi informasi dan media sosial terhadap pola komunikasi dalam situasi bencana sangatlah signifikan. Perkembangan teknologi telah mengubah cara informasi disebar dan diakses oleh masyarakat, memberikan dampak yang luar biasa dalam upaya penanganan dan mitigasi bencana (Ahmad, 2019).

Pertama-tama, teknologi informasi memberikan kecepatan dan akses yang lebih luas dalam menyebarkan informasi terkait bencana. Pesan-pesan peringatan dini, panduan evakuasi, atau informasi penting lainnya dapat diterima oleh masyarakat dalam hitungan detik melalui platform teknologi seperti aplikasi ponsel, situs web, atau pesan teks. Hal ini sangat penting dalam memberikan informasi terkini kepada masyarakat sehingga mereka dapat merespons bencana dengan lebih cepat dan tepat.

Selain kecepatan, media sosial juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi dalam situasi bencana. Platform seperti Facebook, Twitter, dan WhatsApp memungkinkan masyarakat untuk berbagi informasi, memobilisasi bantuan, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam situasi darurat. Dalam beberapa kasus, media sosial bahkan menjadi saluran penting untuk koordinasi antar relawan atau tim penyelamat.

Teknologi informasi juga memungkinkan adanya akses ke data yang lebih baik dan analisis yang lebih cepat dalam mengidentifikasi area-area yang terdampak dan kebutuhan mendesak (Ahmad, 2019). Dengan adanya sensor, sistem pemantauan, dan perangkat lunak analitik, pemerintah atau lembaga terkait dapat memantau dan mengevaluasi dampak bencana secara lebih akurat. Hal ini memungkinkan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien untuk area yang membutuhkan bantuan paling mendesak.

Namun, perlu diperhatikan bahwa teknologi informasi dan media sosial juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah masalah validitas dan keakuratan informasi yang disebar. Dalam situasi bencana, tersebarnya informasi palsu atau tidak valid dapat membingungkan dan merugikan masyarakat yang terdampak. Oleh karena itu, memastikan keakuratan informasi yang disebar dan memerangi penyebaran berita palsu merupakan tantangan kunci dalam penggunaan teknologi informasi dalam situasi bencana (Gunawan, 2020).

Selain itu, ketidaksetaraan akses terhadap teknologi juga menjadi masalah. Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi informasi atau media sosial. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan informasi di antara masyarakat yang memiliki akses dan yang tidak memiliki akses, yang pada gilirannya dapat memperburuk situasi darurat bagi mereka yang terpinggirkan.

Selain dari itu, dalam situasi bencana, infrastruktur teknologi seperti listrik atau jaringan komunikasi dapat rusak atau terputus, menghambat kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, kesiapan dan ketangguhan infrastruktur menjadi sangat penting dalam menjaga kehandalan teknologi informasi dan media sosial saat terjadinya bencana.

Dalam kesimpulannya, pengaruh teknologi informasi dan media sosial terhadap pola komunikasi dalam situasi bencana sangatlah besar. Kecepatan, akses, aksi cepat, dan kemampuan untuk berbagi informasi secara luas merupakan keuntungan besar yang ditawarkan oleh teknologi ini. Namun, tantangan seperti validitas informasi, ketidaksetaraan akses, dan ketahanan infrastruktur juga perlu diperhatikan agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efektif dalam penanganan bencana.

e. Partisipasi Masyarakat Dan Pola Komunikasi dalam Program Bencana

Partisipasi aktif masyarakat dalam program bencana memiliki dampak besar terhadap pola komunikasi yang efektif. Ketika masyarakat terlibat secara aktif, pola komunikasi yang terbentuk menjadi lebih responsif, adaptif, dan dapat menjangkau lebih banyak orang dengan cara yang lebih efektif (Budiman, 2021).

Pertama-tama, partisipasi aktif masyarakat menciptakan saluran komunikasi dua arah yang lebih kuat antara pihak yang terlibat dalam penanganan

bencana. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyumbang informasi. Dengan berbagi pengalaman, kebutuhan, dan saran, masyarakat dapat memberikan masukan berharga yang dapat meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan dan prioritas yang harus diperhatikan dalam program bencana.

Selanjutnya, partisipasi aktif masyarakat membantu dalam menyebarkan informasi yang lebih cepat dan lebih luas. Ketika masyarakat terlibat, mereka menjadi agen perubahan yang dapat membagikan informasi dengan lebih efektif ke kelompok-kelompok lain di dalam komunitas mereka. Informasi yang disampaikan oleh masyarakat seringkali lebih mudah diterima dan dipahami oleh sesama anggota komunitas.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dapat memperkuat jejaring sosial yang merupakan aspek penting dalam komunikasi dalam situasi bencana. Ketika masyarakat terlibat secara aktif, mereka membentuk jaringan yang kuat di antara sesama anggota komunitas. Hal ini memungkinkan informasi untuk disebar dengan lebih cepat dan dapat memfasilitasi kerjasama antarindividu dan kelompok dalam menanggapi bencana.

Partisipasi aktif masyarakat juga dapat memperbaiki kualitas informasi yang disampaikan dalam program bencana. Ketika masyarakat terlibat secara aktif, informasi yang disebar menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengonsumsi informasi yang mereka anggap penting dan bermanfaat bagi mereka, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi.

Selain dari itu, partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan keterlibatan dan kepatuhan masyarakat terhadap instruksi atau rekomendasi yang diberikan oleh pihak yang terlibat dalam program bencana. Ketika masyarakat merasa terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka cenderung lebih memahami urgensi dan pentingnya langkah-langkah yang direkomendasikan oleh otoritas. Hal ini dapat mempercepat respons masyarakat terhadap instruksi yang diberikan.

Namun, perlu diingat bahwa partisipasi aktif masyarakat juga memiliki beberapa tantangan. Tidak semua individu atau kelompok dalam masyarakat memiliki kesempatan atau kemampuan yang sama untuk terlibat secara aktif. Ada kasus ketika beberapa kelompok masyarakat kurang mampu atau kurang terwakili dalam proses partisipasi, sehingga

menyebabkan kesenjangan dalam komunikasi dan partisipasi.

Dalam kesimpulannya, partisipasi aktif masyarakat memiliki dampak yang besar terhadap pola komunikasi yang efektif dalam program bencana. Dengan terlibatnya masyarakat, komunikasi menjadi lebih dua arah, lebih cepat, dan lebih terfokus pada kebutuhan serta prioritas yang relevan. Namun, tantangan seperti kesenjangan partisipasi perlu diperhatikan agar partisipasi aktif masyarakat dapat ditingkatkan secara merata dan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas dalam situasi bencana.

f. Pengaruh Psikologis dan Sosial Bagi Masyarakat Terdampak Terhadap Pola Komunikasi yang Tepat dalam Mengurangi Dampak Bencana

Pola komunikasi yang tepat dalam menghadapi bencana dapat memiliki dampak yang signifikan pada aspek psikologis dan sosial masyarakat yang terdampak (Ashidiqqy, 2017). Komunikasi yang baik dalam situasi krisis dapat membantu mengurangi dampak psikologis yang merugikan dan meningkatkan dukungan sosial yang diperlukan oleh masyarakat.

Pertama-tama, komunikasi yang tepat dapat mengurangi tingkat kecemasan dan ketidakpastian psikologis di kalangan masyarakat terdampak bencana. Ketika informasi disampaikan dengan jelas, tepat, dan konsisten, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang mereka hadapi. Hal ini dapat mengurangi tingkat kebingungan dan kecemasan yang seringkali muncul dalam situasi bencana, serta membantu individu untuk merasa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan yang dihadapi.

Selanjutnya, pola komunikasi yang tepat juga dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kontrol individu terhadap situasi bencana. Ketika informasi yang relevan dan terkini disampaikan dengan baik, masyarakat merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan tindakan. Hal ini memberi mereka rasa kontrol yang lebih besar atas keputusan yang mereka buat, sehingga membantu dalam mengurangi rasa tidak berdaya dan meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi bencana.

Selain itu, pola komunikasi yang baik juga dapat mempengaruhi perilaku individu dan masyarakat secara sosial. Informasi yang disampaikan dengan baik dapat memotivasi masyarakat untuk bertindak secara lebih kooperatif dan saling

membantu di antara sesama. Ini membantu meningkatkan solidaritas sosial dan rasa kebersamaan dalam menghadapi situasi darurat. Kebersamaan ini dapat membantu masyarakat dalam memberikan dukungan emosional, sosial, dan praktis satu sama lain.

Selanjutnya, komunikasi yang efektif juga berperan dalam memfasilitasi dukungan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat terdampak. Dalam situasi bencana, dukungan sosial sangatlah penting untuk membantu individu melewati masa sulit dan pemulihan. Komunikasi yang baik memungkinkan informasi tentang sumber daya dan layanan yang tersedia untuk diterima oleh masyarakat, sehingga mereka dapat mengakses bantuan yang dibutuhkan lebih efisien.

Namun, penting untuk diingat bahwa pola komunikasi yang buruk atau tidak tepat dapat memperburuk dampak psikologis dan sosial masyarakat terdampak bencana. Informasi yang salah atau tidak jelas dapat meningkatkan kecemasan dan ketidakpastian, mengurangi rasa kontrol dan keterlibatan, serta menghambat kerjasama dan solidaritas sosial dalam komunitas.

Demikian, pola komunikasi yang tepat dalam menghadapi bencana memiliki dampak yang besar terhadap aspek psikologis dan sosial masyarakat terdampak. Komunikasi yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan, meningkatkan rasa keterlibatan dan kontrol, mempromosikan perilaku kooperatif, serta memfasilitasi dukungan sosial yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan komunikasi yang jelas, akurat, dan konsisten dalam program-program bencana guna membantu masyarakat terdampak untuk melewati masa krisis dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Pola komunikasi yang efektif memainkan peran krusial dalam mitigasi dan penanganan bencana. Pola komunikasi yang tepat dan efektif memungkinkan informasi yang relevan dan akurat disampaikan dengan cepat kepada masyarakat terdampak, memfasilitasi koordinasi sebagai proses komunikasi yang efisien antar pihak terkait, serta mendukung partisipasi aktif masyarakat.

Strategi komunikasi yang terbuka dan akses yang mudah melalui penyediaan layanan dukungan psikologis dan sosial dapat mengurangi dampak psikologis dan sosial yang merugikan bagi masyarakat terdampak, seperti mengurangi tingkat kecemasan,

meningkatkan rasa keterlibatan dan kontrol, mempromosikan perilaku kooperatif, serta memfasilitasi dukungan sosial yang dibutuhkan.

5. REFERENSI

- Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematis Literatur Review Dalam Penelitian Ilmu Sosiologi. *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 7(2).
<https://doi.org/10.18592/ptk.v7i2.5632>
- Ahmad, K. (2019). Role of Social Media in Enhancing Disaster Communication. *Journal of Crisis Communication*, 321-355.
- Ashidiqqy, S. (2017). Psychological and Social Effects of Effective Disaster Communication. *Disaster Health Journal*, 210-255.
- Budiman, A. (2021). Community Participation in Disaster Communication Programs. *International Journal of Disaster Management*, 112-128.
- Gunawan, M. (2020). Impact of Technology on Disaster Communication; A Case Study. *Journal of Emergency Communication*, 78-94.
- Mardalis. (1995). *Metode penelitian: suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara.
- Suryani, R. (2020). Effective Communication Strategies In Disaster Management. *Journal of Disaster Studies*, 45-62.